

ANNYEONGHASEO AYYUHANNAAS!
**APROPRIASI DAN ADAPTASI *HALLYU* DALAM INTERNALISASI
NILAI AGAMA DI KALANGAN KOMUNITAS *XKWAVERS*
YOGYAKARTA**



Oleh:
Sarah Busyra, S.Ag
NIM: 19200012047

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar *Master of Arts*
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-703/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Annyeonghaseo Ayyuhannaas!
Apropriasi dan Adaptasi Hallyu dalam Internalisasi Nilai Agama di Kalangan Komunitas
Xkwavers Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARAH BUSYRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012047
Telah diujikan pada : Senin, 29 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 61c135b3232d8



Penguji II

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61c05c8f05beb



Penguji III

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61c012fb52058



Yogyakarta, 29 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c14de45e0bf

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sarah Busyra, S.Ag**
NIM : 19200012047
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 November 2021

Saya yang menyatakan,



Sarah Busyra, S.Ag

NIM: 19200012047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sarah Busyra, S.Ag**
NIM : 19200012047
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2021

Saya yang menyatakan



Sarah Busyra, S.Ag

NIM: 19200012047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANNYEONGHASEO AYYUHANNAAS!
APROPRIASI DAN ADAPTASI *HALLYU* DALAM INTERNALISASI
NILAI AGAMA DI KALANGAN KOMUNITAS *XKWAVERS*
YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : **Sarah Busyra, S.Ag**
NIM : 19200012047
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 November 2021

Pembimbing,



Dr. Ita Rodiah, M.Hum

19840202 201903 2 009

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji fenomena internalisasi nilai agama pada program *Xschool* yang diadakan oleh komunitas *Xkwavers* terhadap remaja pecinta *Hallyu* dengan mengapropriasi dan mengadaptasikan unsur-unsur budaya Korea dengan nilai-nilai Islam serta implikasinya terhadap pergeseran makna perilaku peserta program yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya. Penelitian ini berkontribusi terhadap kajian psikologi pendidikan, anak muda muslim dan hubungannya dengan budaya pop. Pendekatan psikologi sosial dengan konsep teoritis belajar humanistik (*hierarchy of needs*) Abraham Maslow dan konsep model perilaku BJ. Fogg (*Fogg behaviour model*) digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pergeseran makna perilaku pecinta *Hallyu* yang dipengaruhi oleh kehadiran kelas *Xschool* dari komunitas *Xkwavers* dalam mengubah pemikiran dan perilaku mereka berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar humanistik dan model perilaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik dan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dalam kelas *Xschool*, wawancara kepada peserta *Xschool* Yogyakarta, dan dokumentasi terhadap media sosial serta bahan ajar dari kelas *Xschool*. Penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai keagamaan yang dilakukan oleh kelas *Xschool* mampu menimbulkan perubahan perilaku secara signifikan terhadap pecinta *Hallyu* dengan pendekatan yang unik diantaranya dengan mengoptimalkan keberadaan media sosial, narasumber berpenampilan ala *K-Popers*, menggunakan pelbagai istilah yang hanya dipahami para pecinta budaya Korea, menggunakan instrumen bahkan lagu-lagu Korea sebagai selingan, serta memproduksi *merchandise* khas *Xkwavers*. Selain itu, komunitas ini tidak hanya menggunakan metode doktrin untuk memberikan pembelajaran agama namun juga dengan memberikan pelbagai bukti logis dan membangun pemikiran kritis. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat perubahan perilaku secara kognitif, afektif dan konatif yang didasari oleh pemahaman nilai keagamaan yang ditanamkan kepada peserta kelas *Xschool* dari komunitas *Xkwavers* demi mengurangi sikap fanatisme terhadap budaya Korea yang dialami para remaja generasi Z masa kini. Melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa internalisasi nilai agama melalui pendekatan emosional dan rasional mampu mengubah sikap fanatisme kelompok (*obsessive enthusiasm*) terhadap budaya tertentu.

Kata Kunci: Nilai agama, *Hallyu*, perubahan perilaku, krisis identitas, *Xkwavers*.

ABSTRACT

This thesis examines the phenomenon of internalizing religious values in the Xschool program held by the Xkwavers community for Hallyu-loving teenagers by appropriating and adapting elements of Korean culture with Islamic values and their implications for shifting the meaning of behavior of program participants who are domiciled in Yogyakarta and its surroundings. This research contributes to the study of educational psychology, Muslim youth and their relationship to pop culture. The social psychology approach with Abraham Maslow's theoretical concept of humanistic learning (hierarchy of needs) and the concept of Fogg behavior model are used in this study to understand how the shift in the meaning of Hallyu lovers' behavior is influenced by the presence of the Xschool class from the Xkwavers community in changing their thought and behavior based on basic humanistic needs approach and behaviour model. This study uses qualitative methods with descriptive-analytic techniques and data collection techniques in the form of participatory observation in the Xschool class, interviews with Xschool Yogyakarta participants, and documentation of social media and teaching materials from the Xschool class. This study found that the internalization of religious values carried out by the Xschool class was able to cause significant behavioral changes to Hallyu lovers with a unique approach, including optimizing the presence of social media, K-Popers-style speakers, using various terms that are only understood by Korean culture lovers, using instruments and even Korean songs as a distraction, as well as producing Xkwaver's signature merchandise. In addition, this community not only uses doctrinal methods to provide religious learning but also provides various logical evidences and builds critical thinking. This study confirms that there are changes in cognitive, affective and conative behavior based on an understanding of religious values that are instilled in Xschool class participants from the Xkwavers community in order to reduce fanaticism towards Korean culture experienced by today's generation Z teenagers. A novelty obtained from this research is that the internalization of religious values through an emotional and rational approach was able to change the attitude of group fanaticism (obsessive enthusiasm) towards certain cultures.

Keywords: Religious values, Hallyu, behavior change, identity crisis, Xkwavers.

MOTTO

مَنْ عَرَفَ اللَّهَ أَزَالَ التُّهْمَةَ # وَقَالَ كُلُّ فِعْلِهِ بِالْحِكْمَةِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya:

*Ibunda Hj. Eva Ryanti, ST. MT dan Ayahanda H. Udi Yulianto, Lc., M.A yang
tidak henti hentinya memberikan doa dan dukungan atas kesuksesan putra
putrinya..*

Allahu yarham..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“ANNYEONGHASEO AYYUHANNAAS! APROPRIASI DAN ADAPTASI HALLYU DALAM INTERNALISASI NILAI AGAMA DI KALANGAN KOMUNITAS XKWAVERS YOGYAKARTA”**.

Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada khotimul ambiya' sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan tesis ini.
2. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Prodi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Kepada dosen pembimbing terbaik, Ibu Dr. Ita Rodiah M.Hum yang telah membimbing, memberi saran terkait penelitian dan kepenulisan, serta

menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik pula.

4. Ayahandaku H. Udi Yulianto, Lc., M.A., ibunda Hj. Eva Ryanti, ST., MT. serta adik-adikku tercinta Sufyan Ats-tsaury Busyra dan Galuh Sherin Busyra yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
5. Kepada para subjek tesis ini yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk diteliti, sekaligus meluangkan waktu untuk menjadi narasumber penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sitasi akademik Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
7. Sahabat sekaligus keluarga baru di Grha Qonita Yogyakarta: Winda Sabrina, Laesa Diniaty, Iin Diah Listiana, Chairunnisa Djayadin, Sarihat, Nenden Elista, Sitti Humaerah, Yani Yuliani, Wardahtul Jannah dan Rahmatika Monati yang selalu memberikan dukungan serta masukan dalam tesis ini.
8. Seluruh keluarga SMART Universal angkatan 2014 Pondok Modern Darussalam Gontor yang senantiasa mendukung dan menjadi teman diskusi serta bertukar pikiran dalam masa studi di Pascasarjana.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2019 genap konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang selalu menemani dalam suka duka selama pembelajaran dan selalu memberikan mortivasinya selama ini.

10. Segenap *chingudeul* di *Xkwavers*, *timdeul CC Xkdreamers*, serta seluruh *trainee Xschool*, terkhusus teman berproses tercinta Aqidatul Izzah untuk dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini kedepan. Hasil karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian penulis, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 11 November 2021

Penulis



Sarah Busyra, S.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : HUBUNGAN FANATISME <i>HALLYU</i> DAN KOMUNITAS <i>XKWAVERS</i>	20
A. Pendahuluan	20
B. <i>Hallyu</i> dan Perkembangan Budaya Populer di Indonesia....	21
1. Eksistensi dan Tradisi Budaya <i>Hallyu</i>	21
2. Kritik terhadap Budaya Populer <i>Hallyu</i>	28
C. Komunitas <i>Xkwavers</i> dan Kelas <i>Xschool</i> : Sebagai Upaya Pergeseran Makna Perilaku Pecinta <i>Hallyu</i>	31
1. Ambivalensi Konsepsi Identitas-Makna Perilaku dalam Pandangan <i>Xkwavers</i>	31
2. Pendekatan Humanis <i>Xkwavers</i> dalam Kelas <i>Xschool</i> ...	35
D. Fanatisme dan Ambiguitas Budaya <i>Hallyu</i>	38
1. Sikap dan Perilaku Fanatik Pecinta <i>Hallyu</i>	38
2. Fanatisme terhadap <i>Hallyu</i> :Pelbagai Faktor Penyebab ..	43
3. Dinamika Perilaku Fanatik <i>Hallyu</i>	45
E. Simpulan	46
BAB III : INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA KELAS <i>XSCHOOL</i> DI KOMUNITAS <i>XKWAVERS</i>	49
A. Pendahuluan.....	49

B.	Strategi Pembelajaran <i>Xschool</i> dalam Perspektif Konsep Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Model Perilaku BJ. Fogg	50
1.	Metode dan Teknik Pembelajaran <i>Xschool</i> : Keterlibatan Mental dalam Transinternalisasi Pengetahuan	52
2.	<i>Annyeonghaseo, Samyang</i> , dan Ragam <i>Merchandise</i> : Pelbagai Pola Pendekatan <i>Xschool</i>	64
3.	Keterbatasan Media Pembelajaran Digital: Optimalisasi Pemanfaatan Audio Visual dan Desain Grafis	70
C.	Belajar yang Menyenangkan dan Mengajar yang Membelajarkan: Sebagai Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Pembelajaran <i>Xschool</i>	73
D.	Integrasi Ilmu dan Karakter Islami: Upaya Internalisasi Nilai Religius <i>Xschool</i> terhadap pecinta <i>Hallyu</i>	80
1.	Korelasi Integrasi Ilmu dan Karakter Islami Kelas <i>Xschool</i>	80
2.	<i>Islamic Values</i> dalam Kelas <i>Xschool</i>	81
E.	Simpulan	84
BAB IV	: IMPLIKASI KELAS <i>XCHOOL</i> TERHADAP AKTUALISASI DIRI DAN PERGESERAN MAKNA PERILAKU <i>HALLYU</i>	89
A.	Pendahuluan	89
B.	Pergeseran Makna Perilaku Pecinta <i>Hallyu</i> : Tinjauan Psikologis Implikasi Kelas <i>Xschool</i> dalam Perspektif Konsep Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Model Perilaku BJ. Fogg	91
1.	Islam sebagai Landasan Berfikir	91
2.	Perubahan Emosi dalam Menghayati Idola dan Kesenangan	95
3.	Komponen Konatif Perubahan Sikap Pecinta <i>Hallyu</i>	98
C.	Langkah Kecil Perubah Kebiasaan: Pelbagai Elemen Kunci Perubahan Perilaku	103
1.	Motivasi Pecinta <i>Hallyu</i> : Antara Agama dan Idola	104
2.	Keterampilan dan Rutinitas Kecil sebagai Kemampuan dalam Merealisasikan Perubahan Diri	107
3.	Perubahan Perilaku Pecinta <i>Hallyu</i> : Pelbagai Pemicu Lainnya	109
D.	Jalan Dakwah sebagai Aktualisasi dan Identitas Diri Peserta <i>Xschool</i>	113
E.	Simpulan	118
BAB IV	: PENUTUP	120
A.	Simpulan	120
B.	Saran	123
C.	Rekomendasi.....	125

DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Analogi Ilustrasi Penjelasan dengan Metode <i>Story Telling</i>	56
Gambar 2: Resume yang dibuat oleh peserta <i>Xschool</i>	57
Gambar 3: Jadwal kelas <i>Unlock</i> Ramadhan dan <i>Unlock 1442</i>	63
Gambar 4: Penampilan narasumber saat mengisi materi kelas <i>Xschool</i>	68
Gambar 5: <i>Merchandise Xkwavers</i> dan <i>merchandise</i> idola <i>K-Pop</i>	70
Gambar 6: <i>Flyer</i> Kegiatan dan Logo Kelas <i>Xschool Season 3</i>	73
Gambar 7: Suasana kelas <i>Xschool</i> pada platform <i>Zoom Meeting</i>	74
Gambar 8: Perlengkapan multimedia pada kelas <i>Xschool</i>	75
Gambar 9: Kurikulum kelas <i>Xschool</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Glosarium	136
Lampiran 2: Jadwal Penelitian	139
Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian	140
Lampiran 4: Bagan Kepengurusan <i>Xkwavers</i>	141
Lampiran 5: Data Wawancara	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerasnya tantangan hidup membuat 456 orang peserta yang sedang putus asa dan tidak saling mengenal bergabung dalam sebuah rangkaian permainan masa kecil demi memperebutkan hadiah 45,6 miliar won. Mereka berkumpul pada sebuah ruangan besar yang tidak diketahui lokasi tepatnya. Tidak terkecuali Seong Gi Hoon, pemain dengan nomor urut #456 yang sedang terlilit hutang, menggadaikan organ tubuhnya sebagai jaminan dan membutuhkan biaya demi membuktikan rasa cintanya pada sang anak yang tinggal bersama mantan istrinya. Ia dengan suka rela mengikuti permainan setelah bertemu dengan pria misterius berjas di stasiun kereta bawah tanah yang mengajaknya bermain *Ddakji*¹ dan memberikannya sebuah kartu nama dengan nomor telpon sebagai undangan untuk bergabung dalam permainan Squid Game.

¹ *Ddakji* merupakan suatu permainan dengan menggunakan dua kartu berwarna merah dan biru. Kedua pemain harus memilih satu warna yang kemudian masing-masing pemain harus berusaha melemparkan kartu ke lantai untuk membalik kartu lawan. Dalam konteks serial Squid Game, Seong Gi Hoon akan mendapatkan uang senilai 100.000 won apabila dapat membalikkan kartu pria misterius, dan sebaliknya akan mendapatkan tamparan apabila kartunya yang berhasil dibalik oleh lawan. Lihat Oey, Sellia. "7 Permainan Anak di Squid Game, Berani Coba?," ruparupa.com, 29 Desember 2021, dalam <https://www.ruparupa.com/blog/permainan-squid-game/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pada pukul 08.10 WIB.

“*Mogunghwa kkoci pieot seumnida...*”, terdengar suara boneka pada permainan pertama, yaitu *Red Light Green Light*.² Pada saat itu, para peserta belum mengetahui bahwa untuk mendapatkan sejumlah uang tersebut mereka harus mempertaruhkan nyawa hingga pada akhirnya terdengar suara tembakan yang tertuju pada peserta paling depan yang pergerakannya terdeteksi oleh boneka raksasa di garis finis. Spontan para peserta panik setelah melihat kucuran darah dan mencoba untuk berlari menuju pintu masuk. Akan tetapi boneka raksasa yang belum berbalik badan dapat mendeteksi gerakan seluruh peserta hingga banyak dari mereka yang harus gugur, dimana dalam permainan ini diartikan sebagai eksekusi mati oleh para prajurit Squid Game yang berkonstum merah muda dan bertopeng.

Cerita di atas merupakan cuplikan episode pertama dari serial Netflix Squid Game asal Korea Selatan yang dirilis pada 17 September 2021 lalu. Serial dengan sembilan episode tersebut merupakan serial yang berhasil menduduki tingkat pertama pada Netflix Amerika Serikat. Demam Squid Game ini juga menjangkiti masyarakat Indonesia. Dilansir dalam indozone, beragam lapisan masyarakat begitu terobsesi dengan permainan *Red Light Green Light* dan juga kostum pada serial tersebut. Salah satu contohnya adalah satpam penjaga pusat perbelanjaan Lotte Shopping Avenue Jakarta yang juga memakai pakaian khas prajurit Squid

² *Mogunghwa kkoci pieot seumnida* merupakan bahasa Korea dari permainan *Red Light, Green Light*. Permainan ini diawali dengan berdirinya sekelompok orang yang di garis start. Kemudian satu orang yang berperan menjadi penjaga menunggu di garis finis sambil menutup mata dan menghadap ke pohon. Si penjaga akan menyebutkan kata “*Mogunghwa kkoci pieot seumnida*” dan setelah selesai ia akan segera berbalik menghadap ke sekelompok peserta. Saat penjaga menyebutkan kata tersebut, peserta hendaknya segera berlari ke garis finis, dan apabila penjaga berbalik maka peserta diharuskan untuk berdiam dan membeku, jika tidak maka akan dianggap gugur dalam permainan. Lihat Oey, Sellia. “7 Permainan Anak di Squid Game, Berani Coba?,” ruparupa.com, 29 Desember 2021, dalam <https://www.ruparupa.com/blog/permainan-squid-game/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pada pukul 08.10 WIB.

Game lengkap dengan topengnya. Tidak hanya itu, fenomena sebelumnya juga datang dari panitia tes CPNS Kemenkumham Jawa Timur di Surabaya juga mengenakan kostum serupa.³ Serial ini menjadi perbincangan publik dikarenakan alur ceritanya yang lekat dengan permainan masa kanak-kanak, plot cerita yang juga relevan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari hingga sinematografi yang baik dan aktor serta aktris yang mendukung.

Pelbagai fenomena tersebut merupakan sebagian kecil dari potret derasnya pengaruh *Hallyu*⁴ terhadap masyarakat Indonesia secara umum. Kendati Indonesia merupakan negara yang mayoritas muslim sedangkan *Hallyu* bukanlah budaya yang berasal dari Islam, Mulya dalam penelitiannya melihat bahwa terdapat empat macam remaja muslim Indonesia dalam menyikapi maraknya budaya *Hallyu* ini, diantaranya terdapat kelompok yang memilih untuk menempatkan diri pada oposisi baik penuh maupun parsial yang menunjukkan adanya ambivalensi antara budaya *Hallyu* dan Islam serta terdapat kelompok yang memilih untuk berkoalisi baik penuh maupun parsial yang menandakan tidak adanya ketegangan identitas antara

³ Berdasarkan keterangan kepala Kanwil Kemenkumham Jatim, Krismono mengatakan, bahwa hal tersebut sengaja diciptakan untuk membuat suasana yang berbeda dalam seleksi CPNS kali ini. Lingga, Rival Awal, "Demam Squid Game Melanda Indonesia dan Dunia, Pink Soldier Mengawasi di Mana-mana," pada Indozone.id, Jumat 29 Oktober 2021, dalam <https://www.indozone.id/news/4WskyQa/demam-squid-game-melanda-indonesia-dan-dunia-pink-soldier-mengawasi-di-mana-mana/read-all>. Diakses pada 15 Desember 2021 pukul 10.30 WIB.

⁴ Fenomena *Hallyu* (*Korean Wave*) merupakan istilah bagi gelombang budaya populer asal Korea Selatan. Penyebaran yang halus dalam menyiarkan kebudayaan serta kebiasaan Korea Selatan membuatnya diikuti oleh mayoritas penduduk dunia. Diketahui bahwa *Hallyu* terbagi menjadi empat bagian diantaranya: *Hallyu* 1.0 yaitu *K-Drama*, *Hallyu* 2.0 yaitu musik *K-Pop*, *Hallyu* 3.0 yaitu *K-Culture*, dan *Hallyu* 4.0 yaitu *K-Style*. Lihat Kim Bok-Rae, "Past, Present and Future of *Hallyu* (Korean Wave)," *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, No. 5 (2015), 154.

budaya *Hallyu* dan nilai Islam.⁵ Di sisi lain, penelitian terdahulu oleh Richtig juga menemukan bahwa terdapat ambiguitas yang dialami remaja pecinta *Hallyu*.⁶ Ambiguitas ini diakibatkan oleh stereotip mengenai pecinta *Hallyu* khususnya para muslim yang disandingkan dengan identitas agama sehingga menimbulkan kebingungan identitas⁷ yang mana di satu sisi mereka dihadapkan pada tuntutan menjadi muslim yang saleh namun juga tetap ingin mengonsumsi hiburan favorit di sisi lainnya khususnya *K-Pop* dan *K-Drama*⁸ terutama para penggemar yang mengalami *K-Pop obsessive enthusiasm*.⁹

⁵ Teguh Wijaya Mulya, "Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating *K-Pop* and Islam", *Springer: Contemporary Islam*, Vol. 15, No. 1 (2021).

⁶ Iqomah Richtig, "*Saranghae Fillah!* Fandom Hijrah dalam Lanskap Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda Indonesia", Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁷ Krisis identitas yang terjadi merupakan salah satu dampak dari perkembangan teknologi dan globalisasi yang menyebabkan ribuan informasi masuk ke dalam otak manusia setiap hari. Lihat Mustafa Koc, "Cultural Identity Crisis in the Age of Globalization and Technology," *Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET*, Vol. 5, No. 1 (Januari 2006), 37. Hal ini berdampak pada perubahan dinamika sosial yang ekstrem dan mempengaruhi psikologi masyarakat secara umum seperti perasaan khawatir akan kelangsungan hidup di dunia serta tingkat individualisme yang tinggi. Lihat juga Ahmad Izzat Rajih, *Ushuulu al-ilmi an-Nafsi*, 7 ed. (Cairo: Daar al-Kutub al-Arabiy li at-Thiba'ah wa an-Nasyr, 1968), 510. Namun pendapat lain dari Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengatakan bahwa kebingungan individu akan makna dan tujuan hidup yang terjadi pada masyarakat modern disebabkan oleh kejahilan masyarakat khususnya para muslim mengenai Islam sebagai agama dan peradaban. Lihat Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1981), 79. Sementara kehidupan yang bersandar pada pengetahuan mengenai agama memiliki pondasi yang kuat dengan sumber wahyu yang diyakini kebenarannya mutlak bagi umat Muslim serta dapat memfilterisasi budaya dan pengaruh informasi yang datang di masa kini. Dengan berpegang pada *worldview* Islam, maka seseorang telah berpegang pada aqidah yang benar. Aqidah yang benar merupakan dasar pendidikan yang benar. Sedangkan pendidikan yang benar merupakan pondasi dari agama yang benar dan akan melahirkan masyarakat yang baik pula. Lihat Fahmy Nijar, *al-Harbu an-Nafsiyah: Adwaa'u al-Islamiyyah*, 1 ed. (Riyadh, Saudi: Daar al-Fadhilah, 2005), 44.

⁸ *K-Pop* dan *K-Drama* merupakan produk *Hallyu* yang paling berpengaruh terhadap penyebaran kebudayaan Korea di seluruh dunia. Lihat Jeongmee Kim, Michael A. Unger, dan Keith B. Wagner, "Beyond *Hallyu*: Innovation, Social Critique, and Experimentation in South Korean Cinema and Television," *Quarterly Review of Film and Video*, Vol. 34, No. 4 (2017), 1–2.

⁹ *K-Pop Obsessive Enthusiasm* merupakan istilah dari sikap obsesif yang dimiliki para fans idola Korea. Mereka selalu ingin tahu mengenai kegiatan, kebiasaan dan keseharian para idola hingga melakukan *fanwar* dengan pihak yang menghina idolanya. Lihat Wahdah Annisa Amri, "*Kpop Fans Fanatism In Social Media Instagram*," *International Journal of Cultural and Social Science*, Vol. 1, No. 1 (2020), 25–34. Selain itu, banyak dari pecinta *K-Pop* mengalami *celebrity worship* sebagai bentuk sikap obsesi yang ditunjukkannya. Lihat juga Nurul Aini Safithri, Riana Sahrani, dan Debora Basaria, "Quality of Life of Adolescent (Korean Pop Fans)," dalam

Penulis menemukan sebuah komunitas yang melakukan proses apropriasi budaya *Hallyu* yang diadaptasikan dengan dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai Islam kepada para remaja khususnya generasi Z yang masih awam pengetahuannya tentang agama. Komunitas *Xtraordinary Korean Wavers* atau yang biasa disingkat dengan *Xkwavers*¹⁰ merupakan komunitas yang berfokus pada edukasi keagamaan bagi para pecinta budaya Korea (*Kwavers*) dengan cara dan pendekatan yang unik seperti mengoptimalkan keberadaan media sosial, narasumber berpenampilan ala *K-Popers*, menggunakan istilah-istilah yang hanya dipahami para pecinta budaya Korea, dan menggunakan instrumen musik bahkan lagu-lagu Korea sebagai selingan.

Berdasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan, didapat bahwa komunitas ini mengadakan kelas *Xschool*, yaitu program belajar dengan sistem daring (*virtual*) yang berisi edukasi keagamaan dan sejarah Islam.¹¹ Program ini berjalan untuk pertama kalinya pada bulan Januari 2021 dengan 10 kali pertemuan untuk satu periode dan dilakukan secara *online*. Berdasarkan data yang didapat, ternyata banyak dari para *Kwavers* muslim tertarik untuk mengikuti kelas tersebut dengan beragam motif dan tujuan.¹² Hal ini sangat bertolak dengan stigma bahwa

Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019), (Atlantis Press, 2020), 771–777.

¹⁰ *Xkwavers* merupakan wadah berkumpulnya para *Kwavers* muslim yang didirikan oleh Fuadh Naim, seorang mantan *Kwavers* veteran yang saat ini tergabung dalam tim komunitas Yuk Ngaji. Komunitas ini berfokus pada edukasi keagamaan dan ajakan hijrah untuk mengurangi intensitas yang berlebihan terhadap *Hallyu*. Sumber website resmi “Extraordinary Korean Wavers,” dalam <https://xkwavers.id/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 22.30 WIB. Untuk selanjutnya, penulis menggunakan istilah komunitas *Xtraordinary Korean Wavers* dengan *Xkwavers*.

¹¹ Sumber website resmi “Extraordinary Korean Wavers.”

¹² Data dilihat berdasarkan observasi jumlah anggota grup telegram resmi alumni *Xschool* sebanyak 2380 anggota dan juga percakapan yang terjadi di dalamnya.

kebanyakan remaja yang fanatik dengan budaya Korea rentan dengan kritik dan bersikap defensif saat dikaitkan dengan hal-hal berbau agama.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berproses dalam pencarian jati diri. Mengenai hal ini, penulis melihat bahwa *Xkwavers* bisa menjadi bentuk ekspresi lain bagi para remaja pecinta *Hallyu* yang juga mempelajari Islam. Tulisan ini merupakan eksplorasi terhadap kegiatan daring dan peserta kelas *Xschool* yang diadakan oleh komunitas *Xkwavers*. Fokus utamanya adalah untuk melihat proses apropriasi dan adaptasi dalam internalisasi nilai agama dan perubahan perilaku signifikan seperti apakah yang dialami para peserta kelas *Xschool* khususnya para remaja generasi Z¹³ setelah mengikuti program belajar. Penulis mengambil hipotesis bahwa terdapat perubahan perilaku signifikan baik dari segi perilaku kognitif, afektif, dan konatif yang berdasarkan pemahaman keagamaan bagi para remaja generasi Z. Faktor-faktor perubahan ini dapat diteliti menggunakan konsep model perilaku BJ Fogg. Selain itu pembelajaran yang terjadi dirasa sesuai dengan konsep belajar humanistik Abraham Maslow, yakni bertujuan untuk memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam hidupnya, yang dalam konteks penelitian ini adalah sebagai seorang Muslim. Dalam hal ini penulis ingin mengeksplorasi pelbagai aspek mengenai apropriasi dan adaptasi dalam internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh kelas *Xschool* dari komunitas *Xkwavers* serta implikasinya terhadap perubahan perilaku peserta. Hal ini menjadi menarik dan penting untuk dikaji karena menandakan terdapat pendekatan berbeda

¹³ Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995. Generasi ini dikenal juga dengan generasi digital karena sejak awal kehidupannya telah terbiasa dengan teknologi dan media digital. Lihat Zsuzsa Emese Csobanka, "The Z Generation," *Acta Technologica Dubnicae*, Vol. 6, No. 2 (2016), 63–76.

yang dilakukan oleh *Xkwavers* yang mengakibatkan perubahan perilaku berdasarkan pada pemahaman agama dari para peserta program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses apropriasi dan adaptasi dalam internalisasi nilai agama yang berorientasi pada perilaku pecinta *Hallyu* yang dilakukan oleh *Xkwavers* dalam kelas *Xschool* ditinjau dari psikologi pendidikan Islam?
2. Bagaimana implikasi dari proses internalisasi nilai agama mampu menimbulkan pergeseran makna perilaku pecinta *Hallyu* yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah tertera diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain:

- a. Dapat mengeksplorasi pelbagai hal terkait proses adaptasi dan apropriasi *Hallyu* dalam internalisasi nilai agama yang berorientasi pada perilaku pecinta *Hallyu* yang dilakukan oleh *Xkwavers* dalam kelas *Xschool* ditinjau dari psikologi pendidikan Islam.

- b. Dapat menginterpretasikan implikasi dari proses internalisasi nilai agama mampu menimbulkan pergeseran makna perilaku pecinta *Hallyu* yang berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperkaya khazanah keilmuan di Indonesia khususnya pada kajian mengenai Psikologi Pendidikan Islam dengan mengangkat isu kontemporer terkait budaya pop dan anak muda masa kini. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi manfaat bagi civitas akademika dan pemerhati di bidang kajian Islam, psikologi, sosial dan pendidikan agama.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran atau narasi mengenai internalisasi nilai agama yang ditanamkan kelas *Xschool* dan pergeseran makna perilaku peserta *Xschool* pada komunitas *Xkwavers*. Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi para pendidik mengenai model pendidikan keagamaan bagi generasi Z secara umum.

D. Kajian Pustaka

Studi mengenai internalisasi nilai agama, anak muda muslim dan perjumpaannya dengan budaya pop telah mendapatkan perhatian yang cukup besar di kalangan para sarjana. Studi-studi tersebut telah penulis kategorikan ke dalam dua kecendrungan, diantaranya; *Pertama*, pertemuan antara nilai Islam dan budaya pop; *Kedua*, perubahan perilaku yang didasari oleh pemahaman nilai agama.

Adapun proses dari substansi kajian pustaka sebagai penguat dan pendukung penelitian yang dilakukan dari segi tujuan dan hasil dapat disarikan sebagai berikut:

Kecendrungan pertama, yaitu pertemuan antara nilai Islam dan budaya pop terdapat pada Najib Kailani dengan judul “Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi, dan Genre”.¹⁴ Karya ini menjelaskan adanya perkembangan dan pergeseran literatur Islamis di Indonesia yang mengadaptasi masuknya budaya Pop secara umum, baik dari literatur Tahriri, Tarbawi maupun Salafi. Kailani menyebutkan bahwa literatur-literatur tersebut berkontestasi dalam memberikan wacana tipe ideal anak muda muslim modern.

Kemudian lebih mengerucut kepada budaya *Hallyu*, penelitian dari Teguh Wijaya Mulya dengan judul “*Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating K-Pop and Islam*”¹⁵ juga berupaya untuk menganalisis apakah budaya populer ini sesuai dengan nilai Islam, keyakinan dan praktiknya yang dilakukan para muslim Indonesia khususnya para penyuka *K-Pop*. Penelitian Mulya menunjukkan bahwa terdapat empat posisi subyek yang diambil dari *K-Popers* muslim, yaitu oposisi lengkap, oposisi parsial, tidak terdapat pertentangan, dan jalinan subyektivitas agama dan penggemar. Dua jenis pertama menunjukkan bahwa terdapat ambivalensi antara ajaran Islam dan budaya Pop, sedangkan dua jenis kedua menganggap tidak adanya ketegangan antara identitas seseorang sebagai seorang muslim dan penggemar *K-Pop*.

¹⁴ Najib Kailani, “Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi, dan Genre.” Noorhaidi Hasan (ed.). *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

¹⁵ Teguh Wijaya Mulya, “Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating *K-Pop* and Islam”, *Springer: Contemporary Islam*, Vol. 15, No. 1 (2021).

Sunny Yoon dengan karyanya “*K-Pop Fandom in Veil: Religious Reception and Adaptation to Popular Culture*”¹⁶ juga berupaya untuk mengkaji motivasi dan praktik budaya penggemar *K-Pop* dari kalangan muslim Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat kesadaran dan visi sosial identitas budaya baru yang ingin dipromosikan oleh para Muslim penyuka *K-Pop* sebagai respon atas keragaman budaya asing yang masuk ke Indonesia. Kasus ini juga dinilai mencerahkan alternatif baru untuk redikalisasi Islam dan sebagai contoh fenomena komunikasi antar budaya.

Lebih terkhusus, Iqomah Richtig dalam “*Saranghae Fillah! Fandom Hijrah dalam Lanskap Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda Indonesia*”¹⁷ mencoba mengkaji fenomena pecinta *Hallyu* yang berupaya menjadi saleh dengan tidak menanggalkan kegemaran mereka menggunakan kacamata Asef Bayat dengan konsep hibriditasnya. Penelitian ini menemukan bahwa anak muda muslim pecinta *Hallyu* mengalami ambiguitas. Di mana di satu sisi mereka harus menjadi muslim yang saleh dan di sisi lain mereka tetap ingin mengonsumsi hiburan negeri ginseng, khususnya *K-Pop* dan K-Drama. Penelitian ini dilakukan pada Gerakan *K-Popers Hijrah* dan juga komunitas *Xkwavers*.

Kecendrungan kedua, yaitu pada tema perubahan perilaku yang didasari oleh pemahaman nilai agama pada individu. Karya Muhammad Zaki, dkk. dengan judul “*Hijrahnya Pelaku Prostitusi: Studi Perubahan Perilaku Mantan*

¹⁶ Sunny Yoon, “*K-Pop Fandom in Veil: Religious Reception and Adaptation to Popular Culture*”, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 13, No. 1 (June 2019).

¹⁷ Iqomah Richtig, “*Saranghae Fillah! Fandom Hijrah dalam Lanskap Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda Indonesia*”, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Mucikari di Eks-Lokalisasi Bangunsari, Surabaya”.¹⁸ Penelitian ini berusaha mendalami bagaimana perubahan perilaku yang dialami seorang mantan mucikari setelah menerima dakwah dari Kyai Khoiron menggunakan teori CEOS. Zaki menemukan bahwa informan mengalami perubahan perilaku melewati empat tahapan, yaitu: diagnose masalah, menetapkan tujuan perubahan perilaku, mengambil Langkah perubahan, dan mempertahankan perubahan perilaku.

Kemudian penelitian yang lebih terfokus pada komunitas keagamaan dengan judul “Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi tentang Perubahan Pola Komunikasi dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah)” karya Khalida Yusria, Kokom Komariah dan Ade Kadarisman¹⁹ mengeksplorasi bagaimana motif, perubahan pola komunikasi, citra diri, dan proses transformasi identitas para anggota komunitas Shift Bandung. Teori fenomenologi Schutz dan teori interaksionisme simbolik digunakan untuk melihat adanya motif personal yang mendasari mereka berhijrah, diantaranya kesadaran tentang Tuhan, terbebas dari tekanan dan depresi, dukungan orang sekitar serta keinginan menjadi lebih baik di masa depan. Selain itu para subyek penelitian juga mengalami perubahan pola komunikasi yang signifikan pada komunikasi keluarga dan komunikasi sosial dalam komunitas. Ditambah lagi citra diri informan yang dulu negatif berubah

¹⁸ Muhammad Zaki, dkk., “Hijrahnya Pelaku Prostitusi: Studi Perubahan Perilaku Mantan Mucikari di Eks-Lokalisasi Bangunsari, Surabaya”, *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 1 (2020).

¹⁹ Khalida Yusria, Kokom Komariah, dan Ade Kadarisman, “Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi tentang Perubahan Pola Komunikasi dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah),” *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, Vol. 9, No. 1 (2019).

menjadi positif. Pemuda Hijrah yang diambil oleh Yusria dan tim berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dari pelbagai rentang umur yang bervariasi serta mayoritas adalah anak laki-laki. Sedangkan pada penelitian ini, penulis akan terfokus pada generasi Z yang gemar terhadap budaya Korea.

Selanjutnya, sebuah artikel yang berjudul “Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar’iyah pada Komunitas Muslim Jember)” karya Baiq Lily Handayani²⁰. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab berkembangnya ruqyah syar’iyah, mekanisme pengembangan transformasi perilaku serta implikasinya yang berfokus pada komunitas muslim Jember. Ruqyah Syar’iyah dipercaya dapat melawan setan, memurnikan akidah, menghidupkan sunnah nabi serta menjadi salah satu metode dakwah efektif ditengah-tengah masyarakat yang masih mempercayai perdukunan. Artikel ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku keagamaan dalam praktek pengobatan alternatif ruqyah. Hal ini terlihat dari masyarakat yang mulai meninggalkan perdukunan dan perjimatan untuk pengobatan sebagai upaya pemurnian aqidah. Data diatas mendukung adanya perubahan perilaku yang dapat terjadi akibat masuknya suatu ajaran maupun informasi baru kedalam diri seseorang.

Setelah menelusuri beberapa literatur terkait, penulis melihat bahwa telah ada penelitian yang membahas mengenai pertemuan antara nilai Islam dan budaya pop serta perubahan perilaku yang didasari oleh pemahaman nilai agama. Namun

²⁰ Baiq Lily Handayani, “Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar’iyah Pada Komunitas Muslim Jember),” *The Sociology of Islam*, Vol. 1, No. 2 (2011).

penelitian mengenai proses apropriasi dan adaptasi dalam internalisasi nilai agama sekaligus perubahan perilaku pecinta *Hallyu* yang mengikuti kelas *Xschool* dari komunitas *Xkwavers* secara khusus belum pernah dilakukan dan perlu untuk dikaji sebagai sumbangsih khazanah keilmuan baru dalam bidang psikologi pendidikan Islam, budaya pop dan sosial keagamaan. Penulis berharap, penelitian ini dapat mengisi kekosongan (*gap*) terkait literatur mengenai permasalahan Pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia.

E. Kerangka Teoritis

Perilaku manusia sebagai makhluk sosial dapat terus berkembang dan berubah seiring dengan dinamika kehidupan yang menimbulkan interaksi antar individu. Interaksi tersebut menimbulkan perilaku motorik yang dapat dilihat langsung dan diamati dari lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku. Selain itu dalam ranah kognitif, perilaku juga dapat dijelaskan dengan menilai bagaimana seseorang menyusun mental serta memproses informasi yang diserap otak.²¹ Berdasarkan hal tersebut, pendekatan psikologi sosial digunakan dalam penelitian ini demi melihat fenomena makna perilaku peserta terhadap *Hallyu* setelah menjadi peserta *Xschool*. Cangkupan yang termasuk didalamnya adalah melihat tingkah laku peserta kepada individu lain, kepada komunitas *Xkwavers*, lingkungan sosial dan budaya sekitar serta motivasi, kognisi, dan emosi yang berhubungan dengan perilaku tersebut.

²¹ Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 2 (2011), 155.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku manusia adalah proses belajar. Konsep belajar yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam hidup dan penghidupannya adalah konsep belajar Humanistik Abraham Maslow. Konsep humanistik merupakan sebuah antitesis dari konsep belajar sebelumnya seperti konsep belajar behavioristik yang meyakini bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam bertingkah laku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons,²² maupun konsep belajar kognitif yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri.²³ Teori belajar humanistik yang bersifat kemanusiaan hadir untuk dapat melihat suatu perubahan makna secara filosofis dan sesuai untuk mengupas permasalahan dan objek yang diteliti.

Konsep belajar humanistik memberikan peran pendidik untuk menuntun peserta berpikir induktif, mengutamakan praktik serta menekankan pentingnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Proses belajar humanistik bersifat pengembangan kepribadian, kerohanian, perkembangan tingkah laku serta mampu memahami fenomena di masyarakat. Tanda kesuksesan penerapan tersebut yaitu peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan positif cara berpikir, tingkah laku serta pengendalian diri.²⁴

²² Etty Ratnawati, "Karakteristik Teori-Teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi)," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, Vol. 4, No. 2 (2016), 10.

²³ Ratnawati, 14.

²⁴ Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Fondatia*, Vol. 3, No. 2 (2019), 4.

Konsep belajar humanistik Abraham Maslow menekankan pada motivasi untuk mengembangkan potensi seseorang secara penuh.²⁵ Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat dua hal di dalam diri setiap individu, yaitu suatu usaha positif untuk berkembang dan kekuatan untuk menolak perkembangan tersebut. Dalam hal ini Maslow berpegang pada konsep hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*), yaitu manusia terdorong guna mencukupi kebutuhannya. Diantara kebutuhan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis (*the physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*the safety needs*), kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*the belongingness and love needs*), kebutuhan harga diri (*the esteem needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*).²⁶ Maka konsep ini sesuai untuk meninjau proses penanaman nilai religius yang digunakan pada kelas *Xschool* di komunitas *Xkwavers* sejalan dengan tujuan pembelajaran kelas untuk mengembangkan kepribadian peserta serta membangun diri untuk melakukan pelbagai hal positif.

Selain proses belajar yang merupakan sumber informasi penyebab perubahan perilaku seseorang, terdapat pula pelbagai faktor lain dari internal maupun eksternal individu seperti layaknya yang dikemukakan BJ Fogg dalam konsep model perilakunya (*Fogg's Behavior Model*). Menurut konsep ini perubahan perilaku

²⁵ Terdapat beberapa tokoh lain yang juga mengembangkan teori belajar Humanistik, namun konsep hierarki kebutuhan Maslow dianggap paling sesuai dengan subyek yang sedang diteliti. Tokoh lainnya Carl Ransom Rogers membahas mengenai pembelajaran dan pengajaran. Menurutnya pembelajaran yang penuh makna berbeda dengan pembelajaran tanpa makna. Ia pun menyebutkan kebutuhan tiap individu yaitu pemeliharaan, peningkatan diri, penghargaan positif dan penghargaan diri. Sementara itu David A. Kolb menyebutkan tahapan-tahapan dalam belajar, diantaranya tahap pengalaman konkrit, tahap pengalaman aktif dan reflektif, tahap konseptualisasi, dan tahap eksperimentasi aktif. Lihat Surawan Surawan, *Dinamika dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*, (Jakarta: K-Media, 2020), 65.

²⁶ Abraham Harold Maslow, *Motivation and Personality* (Prabhat Prakashan, 1981), 35–47.

seseorang disertai dengan tiga faktor utama diantaranya motivasi (*motivation*), kemampuan (*ability*) dan pemicu (*prompt*) yang dapat dipahami sebagai penanda kapan harus melakukan sesuatu.²⁷ Teori ini diaplikasikan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor perubahan perilaku subyek peserta program *Xschool* serta mengetahui perubahan seperti apa yang dirasakan oleh para peserta setelah selesainya program.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik. Subyek utama dalam penelitian adalah para pecinta *Hallyu* yang tergolong dalam generasi Z²⁸, beragama Islam, tergabung dalam komunitas *Xkwavers*, telah menjadi peserta kelas *Xschool* serta berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

Untuk mendapatkan deskripsi ataupun uraian yang mendalam mengenai internalisasi nilai religius dan pengalaman dinamika perilaku para peserta, maka penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi yang dilakukan berupa observasi partisipatif dimana penulis berperan sebagai partisipan sekaligus peneliti pada kegiatan *Xschool Season*

²⁷ B. J. Fogg dan Jim Euchner, "Designing for Behavior Change—New Models and Moral Issues: an Interview with BJ Fogg," *Research-Technology Management*, Vol. 62, No. 5 (2019), 15–16.

²⁸ Generasi Z merupakan orang-orang yang lahir setelah tahun 1995 hingga 2009. Mayoritas pada saat ini generasi Z masih berusia remaja. Pengertian remaja yang diambil oleh penulis sesuai dengan WHO yaitu seseorang sedang rentang umur 10 – 24 tahun. Sumber website resmi WHO "Adolescent Health," diakses 12 Juni 2021, dalam <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/adolescent-health>. Generasi Z sendiri dikenal dengan generasi digital karena sejak awal kelahirannya dunia sudah mengenal kemajuan teknologi dan digital. Lihat juga Csobanka, "The Z Generation," 67.

3+ yang berlangsung sejak tanggal 7 Juni 2021 hingga 27 Juli 2021, observasi terhadap media sosial informan, pelbagai media sosial *Xkwavers* dan sub-unitnya serta grup telegram yang berisi para peserta *Xschool*. Observasi yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk mengetahui dinamika internalisasi nilai-nilai religius yang diaplikasikan oleh *Xkwavers* umumnya dan pada kelas *Xschool* khususnya serta melihat aktivitas media sosial para informan dari peserta *Xschool*. Kemudian juga dilakukan wawancara kepada 6 orang peserta kelas *Xschool*, 6 orang *significant others* yaitu orang terdekat dari informan yang mengetahui perkembangan dan perubahan perilaku yang dialami para informan tersebut, serta 2 orang staf *Xkwavers* yang terdiri dari koordinator staf dan staf *leader* salah satu sub-unit kelas *Xschool Season 3*.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar pengalaman yang dialami oleh subyek penelitian sebelum dan sesudah mengikuti kelas *Xschool* bagi peserta dan pertanyaan mengenai proses internalisasi nilai agama yang diterapkan di kelas *Xschool* bagi para staf. Sedangkan data dokumentasi diperoleh dari modul yang dibagikan dari kelas, *audiobook*, dan *resume* materi kelas sebagai teknik pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penulisan tesis ini, peneliti membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bagian. Hal ini

dilakukan agar pembahasan dapat saling terkait dan menghasilkan penelitian dan penyusunan yang utuh dan sistematis.

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang membahas alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan metodologi penelitian. Poin-poin tersebut sangat penting untuk dimasukkan dalam bagian pendahuluan sebagai penjabaran arah penelitian ini.

BAB II: Pada bab ini akan dikupas mengenai problematika riset serta perdebatan-perdebatan akademiknya demi melihat pentingnya posisi permasalahan penelitian. Pembahasan dalam bab ini diantaranya mengenai *Hallyu* dan perkembangan budaya populer di Indonesia, Komunitas *Xkwavers* dan Kelas *Xschool* sebagai upaya pergeseran makna perilaku pecinta *Hallyu*, serta fanatisme dan ambiguitas pecinta budaya *Hallyu*.

BAB III: Pada bab ini akan dibahas mengenai proses internalisasi nilai-nilai religius yang ditanamkan dalam kelas *Xschool* yang diadakan oleh *Xkwavers* baik itu dari segi strategi pembelajaran yang diterapkan, kurikulum pembelajaran kelas *Xschool*, serta nilai-nilai yang diajarkan dalam kelas *Xschool*. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan penelitian pertama.

BAB IV: Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pengaruh internalisasi nilai keagamaan yang diberikan terhadap perubahan perilaku para *Kwavers* muslim dengan menganalisis bagaimana pengalaman belajar peserta hingga dampak pergeseran makna perilaku seperti apakah yang dialami para peserta, pelbagai faktor perubahan perilaku, serta bentuk aktualisasi diri yang dilakukan para peserta

setelah mengikuti kelas *Xschool*. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan penelitian kedua.

BAB V: Bab ini merupakan bab kesimpulan dari hasil pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga berisi saran dan rekomendasi penelitian selanjutnya ketika membahas penelitian sejenis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kelas *Xschool* mengaplikasikan strategi, pendekatan, kurikulum dan nilai-nilai yang mengajak peserta untuk berfikir kritis tanpa mengurangi esensi aqidah Islam. Komunikasi yang tercipta tidak berfokus untuk menjelekkkan budaya Korea, namun berusaha mengenalkan dan mengajak untuk mencintai Islam lebih dalam. Hal inilah yang menjadi daya tarik khusus bagi para *K-Popers* muslim untuk belajar Islam dibandingkan dengan metode ajakan lain. Metode pengajaran yang digunakan antara lain metode ceramah dan *story telling*. Yang didukung dengan teknik tanya jawab dalam sesi pertanyaan, teknik diskusi mingguan yang telah terjadwal dalam setiap sub-unit, serta pelbagai usaha pembinaan dan pembiasaan peserta melalui kegiatan yang diperuntukkan bagi alumni *Xschool*.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan *Xschool* diawali dengan pendekatan emosional yaitu dengan cara membuat konten dan suasana kelas yang menarik, baik, serta familiar bagi para pecinta *Hallyu*. Selanjutnya konten tersebut juga disebar dengan mengoptimalkan peran media sosial yang lekat dengan kehidupan para remaja generasi Z. Hal lainnya berupa pola interaksi yang melibatkan komunikasi antar budaya yang diciptakan, hingga pembelian *merchandise* yang dapat menunjang rasa kepemilikan dan kebersamaan para peserta. *Xschool* yang menggunakan platform Zoom Meeting dan *Live Youtube*

juga melibatkan pemanfaatan pelbagai alat teknologi, desain grafis menarik serta audio visual sebagai media dan alat dalam pengajaran.

Kurikulum yang direncanakan dalam kelas *Xschool* menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan mengajar yang membelajarkan bagi para peserta dan narasumber. *Xschool* juga menggunakan istilah maupun nama judul lagu atau drama korea sebagai judul kurikulum agar semakin menarik bagi peserta dan menimbulkan kesemangatan saat mengikuti kelas. Sementara nilai-nilai yang terkandung antara lain nilai aqidah, syariah, persimpangan antara budaya Pop Korea dan Islam, mempelajari sejarah Islam dan ajakan untuk berdakwah serta menjadi muslim yang produktif. Kemudian, dalam upaya *Xschool* menginternalisasikan nilai religius tidak terlepas dari integrasi ilmu baik itu agama, sains dan penggunaan teknologi dengan karakter Islami. Terkait hal tersebut terdapat hibriditas antara ajaran nilai-nilai Islam dan budaya Korea yang tidak bertentangan dengan syariat seperti penggunaan bahasa Korea yang dianggap sebagai salah satu bahasa asing yang patut dipelajari.

Sedangkan implikasi kelas *Xschool* kepada para peserta ialah adanya perubahan dari perilaku kognitif diantaranya terdapat pemahaman baru yang timbul pada setiap informan setelah mengikuti kelas. Kemudian perubahan emosi dalam menghayati idola dan kesenangan terhadap budaya Korea yang dialami sebagai bentuk dari perubahan afektif. Dan pilihan para informan untuk mengurangi intensitasnya terhadap kegiatan yang berhubungan dengan dunia *Hallyu* seperti menonton drama ataupun streaming video idola merupakan bentuk dari perilaku konatif yang mengalami perubahan. Selain itu terdapat pula pergeseran makna

perilaku yang berasas kepribadian seperti merubah pola interaksi peserta menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan, menyampaikan pendapat serta berbagi kebaikan.

Terdapat perubahan perilaku yang disebabkan oleh beberapa elemen perubahan perilaku Fogg antara lain motivasi, kemampuan dan pemicu. Pelbagai motivasi yang mendorong perubahan makna perilaku yang dialami para peserta setelah mengikuti kelas *Xschool* secara umum berasal dari diri sendiri dan merujuk pada tingkat spiritual. Para peserta juga memiliki kemampuan untuk merealisasikan perubahan tersebut dimulai dari waktu, uang, kemampuan fisik dan intelektual, sosial hingga mencoba hal untuk mendapatkan kebiasaan baru. Sementara pelbagai pemicu lainnya juga menjadi pendukung utama tingkat perubahan makna *Hallyu* bagi peserta, seperti faktor dari keluarga, pendidikan dan lingkungan sekitar.

Aktualisasi diri peserta dilakukan dengan cara mengembangkan diri dan menjadi bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini dinilai internalisasi nilai tersebut berhasil menarik hati para informan untuk ikut berkontribusi dalam dakwah dan menyatu menjadi identitas diri peserta. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas *Xschool* merupakan fenomena ajakan dakwah secara persuasif yang didasari oleh pertemuan ilmu dan teknologi dimana mayoritas peserta yang masih berusia remaja dan berstatus pelajar mulai tertarik menekuni dunia desain grafis, ilustrasi, dan video editing guna ikut menyebarkan nilai Islam lewat media sosial layaknya para *K-Popers* yang senang mempengaruhi orang lain dengan pelbagai konten kreatif. Menariknya lagi, para peserta juga ikut membuat akun-akun dakwah yang menyuarakan nilai-nilai Islam baik itu secara individu maupun berkelompok.

Penulis menemukan hal menarik bahwa pembelajaran materi keagamaan bagi para remaja masa kini khususnya para pecinta *Hallyu* tidak hanya menggunakan metode doktrin untuk memberikan pembelajaran agama namun juga dengan pendekatan rasional yaitu memberikan pelbagai bukti logis dan membangun pemikiran kritis. Hal ini dilakukan agar dalil agama tidak hanya dipahami secara tekstual saja, melainkan juga secara historis. Selain itu, kesadaran beragama yang didapat dari *critical thinking* menjadikan seseorang memiliki alasan lebih kuat dalam menjalankan agama serta pemahaman aqidah yang benar akan dapat menjadi penangkal isme-isme dan perang pemikiran yang terjadi. Maka melalui penelitian ini, penulis menemukan bahwa internalisasi nilai agama melalui pendekatan emosional dan rasional mampu mengubah sikap fanatisme kelompok (*obsessive enthusiasm*) terhadap budaya tertentu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai internalisasi nilai religius dan pergeseran makna perilaku pecinta *Hallyu* di kalangan komunitas *Xkwavers* yang mengikuti kelas *Xschool* dan berdomisili di Yogyakarta, peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran agar dapat menjadi perbaikan bagi peneliti sendiri serta dapat menjadi rujukan yang baik.

Maka dari itu, penulis berharap untuk beberapa pihak berikut untuk membantu dalam perbaikan penelitian ini dan penelitian yang akan datang dengan memberikan saran yang lebih baik, yaitu:

1. *Xkwavers* dan Kelas *Xschool*

Bagi *Xkwavers* dan *Xschool* untuk dapat memaksimalkan Kembali segala program yang sudah ada terkhusus *hangout* mingguan, seperti menentukan tema diskusi yang lebih terkonsep agar pembelajaran agama para anggota tidak berhenti setelah mengikuti kelas. Kemudian untuk mengadakan kembali kegiatan secara *offline* sewaktu-waktu di regional tertentu agar dapat menjalin ukhwah yang lebih erat lagi.

2. Pendidik dan Pendakwah

Bagi para pendidik dan pendakwah hendaknya dapat mengaplikasikan strategi dan cara pengajaran maupun dakwah dengan melihat sisi psikologis peserta. Terlebih pada para remaja dan generasi Z masa kini yang cenderung mudah menerima masukan mengenai hal-hal yang masuk akal dan logis serta dapat mengeksplor lebih jauh melalui berbagai perangkat dan sumber lainnya. Hal ini guna dapat menanggulangi fanatisme yang berlebihan pada hal duniawi yang terjadi pada generasi muda dan dapat diimplikasikan dalam pelbagai hal seperti *Hallyu*, *gamers*, *wibu*, club sepak bola, dan lain-lain.

3. Masyarakat Umum

Masyarakat umum juga hendaknya lebih bijak dalam memfilter serta melihat sisi positif dan membuang sisi-sisi negatif yang berasal dari budaya lain. Hal ini dikarenakan tidak semua dapat diaplikasikan pada kehidupan khususnya para muslim demi menjaga milu pendidikan yang dikonsumsi masyarakat baik secara langsung maupun melalui media.

C. Rekomendasi

Penelitian ini berfokus pada ranah psikologi pendidikan Islam, khususnya internalisasi nilai agama sebagai salah satu pola pengajaran agama pada remaja masa kini. Sehingga penelitian ini tidak membahas mengenai isu politik pada komunitas hijrah yang sedang tren diperbincangkan pada kajian keislaman lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada peserta *Xschool* yang berdomisili di Yogyakarta dan keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memfokuskan pada peserta dari pelbagai daerah berbeda mengingat ragam kultur dan budaya di Indonesia juga mempengaruhi tingkat intensitas terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akmaliah, Wahyudi. *Politik Sirkulasi Budaya Pop: Media Baru, Pelintiran Agama, Dan Pergeseran Otoritas*. Cetakan pertama. Ngaglik, Sleman, D.I. Yogyakarta: Buku Mojok, 2019.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1981.
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Baharuddin, Moh Makin, dan Abdul Qodir Shaleh. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Fauzan, Fauzan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi Pertama. Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Fogg, B.J. *Tiny Habits: The Small Changes That Change Everything*. Houghton: Mifflin Harcourt, 2019.
- Heryanto, Ariel. *Budaya Populer di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Disunting oleh M. A. Dr. Susanto. Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Kailani, Najib. Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi, dan Genre. Noorhaidi Hasan (ed.). *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Marinescu, Valentina. *The Global Impact of South Korean Popular Culture: Hallyu Unbound*. Lexington Books, 2014.
- Maslow, Abraham. *Motivation and Personality*. Prabhat Prakashan, 1981.
- Naim, Fuadh. *#Pernah Tenggelam*. Jakarta: Al-Fatih Press, 2019.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kencana, 2014.

Nijar, Fahmy. *al-Harbu an-Nafsiyah: Adwaa'u al-Islamiyyah*. Edisi Pertama. Riyadh, Saudi: Daar al-Fadhilah, 2005.

Rajih, Ahmad Izzat. *Ushuulu al-ilmi an-Nafsi*. Edisi ke-7. Cairo: Daar al-Kutub al-Arabiyy li at-Thiba'ah wa an-Nasyr, 1968.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

Surawan, Surawan. *Dinamika dalam Belajar (Sebuah kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media, 2020.

Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Minhaj: Berislam dari Ritual hingga Intelektual*. Jakarta Selatan: INSIST, 2020.

ARTIKEL JURNAL

Abdullah, Varatisha Anjani. "Sosial Media Sebagai Pasar Bagi Masyarakat Modern (Sebuah Kritik Terhadap Budaya Populer)." *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 18, No. 1, 2017. 116–30.

Alma, Yuli. "Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remajakomunitas Pecinta Korea Di Pekanbaru." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2018. 212–23.

Almaida, Risa, Aldya Putri Qolbi, Arinda Ayudya Putri Riyanto, dan Diany Ufieta Syafitri. "Korean Drama And Pandemic Covid-19." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, Vol. 12, No. 2, 8 Januari 2021. Dalam <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss2.art13>.

Amri, Wahdah Annisa. "Kpop Fans Fanatism In Social Media Instagram." *International Journal of Cultural and Social Science*, Vol. 1, No. 1, 2020. 25–34.

Anwar, Ratih Pratiwi, dan Wisnu Wijayanto Anwar. "The Effect Of Korean Wave On Young Generation And Creative Industry In Indonesia." *현대사회와다문화*, Vol. 4, No. 2, 2014. 65–89.

Aprilias, Nandita, dan Bambang Dibyo Wiyono. "Keefektifan Konseling Rational Emotive Behaviour Teknik Cognitive Disputation Untuk Mengurangi Tingkat Fanatisme Terhadap Idola Pada Siswa Penggemar *K-Pop*." *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, Vol. 5, No. 1, 2019. 12–20. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i1.3434>.

Aslan, Aslan. "Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik." *Cross-border*, Vol. 1, No. 2, 2018. 56–65.

- Asrie, Nadine Denita, dan Dian Misrawati. "Celebrity Worship dan Impulsive Buying Pada Penggemar KPOP Idol." *Journal of Psychological Perspective*, Vol. 2, No. 2, 2020. 91–100.
- Bok-rae, Kim. "Past, present and future of *Hallyu* (Korean Wave)." *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 5, No. 5, 2015. 154–60.
- Bhara, Angela Merici, dan Amanah Rakhim Syahida. "Pengaruh Iklan 'Shopee Blackpink Sebagai Brand Ambassador' Terhadap Minat Belanja Online Mahasiswa." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 8, No. 4, 2 Desember 2019. 288–96. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.1962>.
- Cilliers, Elizelle Juaneé. "The Challenge Of Teaching Generation Z." *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, Vol. 3, No. 1, 2017. 188–98.
- Csobanka, Zsuzsa Emese. "The Z Generation." *Acta Technologica Dubnicae*, Vol. 6, No. 2, 2016. 63–76.
- Effendi, Mirna Nur Alia, Elly Malihah, dan Siti Nurbayani. "Impact of Korean Drama in Indonesia Through the Spread Moral Values for Young Generation." Dalam *1st UPI International Conference on Sociology Education*. Atlantis Press, 2016.
- Ekawati, Mona, dan Nevi Yarni. "Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 2, 2019. 266–69.
- Emqi, Muhammad Fauzy. "Pengaruh Drama Korea Dengan Rasa Syukur Dan Kepercayaan Diri." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2018. 116–24.
- Fachrosi, Erlyani, Dwi Tia Fani, Rafika Fadhila Lubis, Nadya Bella Arintonang, Nur Azizah, Dicky Reza Saragih, dan Fakhrol Malik. "Dinamika Fanatisme Penggemar *K-Pop* pada Komunitas BTS-Army Medan." *JURNAL DIVERSITA*, Vol. 6, No. 2, 2020. 194–201.
- Fibrianto, Alan Sigit, Muhammad Irfan Asrori, Dadi Mahardiansyah, Luvi Mei Angraini, Adib TU Lailani, Siti Nur Azizah, dan Arlinda Trianjaya. "Analysis of Globalization Phenomena: Forms of *K-Pop* Cultural Fanaticism Among Students (Case Study of Sociology Student at Universitas Negeri Malang)." Dalam *International Conference on Social Studies and Environmental Issues (ICOSSEI 2019)*, 318–23. Atlantis Press, 2020.

- Fogg, B. J. "A Behavior Model For Persuasive Design." Dalam *Proceedings of the 4th international Conference on Persuasive Technology*, 1–7, 2009.
- Fogg, B. J., dan Dean Eckles. "The Behavior Chain for Online Participation: How Successful Web Services Structure Persuasion." Dalam *Persuasive Technology*, disunting oleh Yvonne de Kort, Wijnand IJsselsteijn, Cees Midden, Berry Eggen, dan B. J. Fogg, 199–209. *Lecture Notes in Computer Science*. Berlin, Heidelberg: Springer, 2007. https://doi.org/10.1007/978-3-540-77006-0_25.
- Fogg, B. J., dan Jim Euchner. "Designing for Behavior Change—New Models and Moral Issues: an Interview with BJ Fogg." *Research-Technology Management*, Vol. 62, No. 5, 2019. 14–19.
- Hakim, Arif Rahman, Ardhini Mardhiyah, Dika Muhammad Ilham Novtadijanto, Nahla Nurkholifah, Zulmi Ramdani, dan Andi Amri. "Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopers." *Motiva: Jurnal Psikologi*, Vol. 4, No. 1, 2021. 18–31.
- Hamzah, Syeh Hawib. "Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Handayani, Baiq Lily. "Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)." *The Sociology of Islam*, Vol. 1, No. 2, 2011.
- Hidayat, Nur. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, 2015. 61–74.
- Hidayati, Okta Nurul, dan M. Endy Saputro. "Korean Drama Constructing Multiculturalism Among Muslim Women Students." *Jurnal AL-ALBAB*, 2017.
- Hisham, Nurul Akqmie Badrul, Abdul Latiff Ahmad, dan Chang Peng Kee. "Mediatisasi dan Budaya: Pengalaman Peminat Gen Z Gelombang Korea Malaysia Mengharungi Pandemi Global Covid-19." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, Vol. 37, No. 1, 2021.
- Huitt, William. "Maslow's Hierarchy Of Needs." *Educational Psychology Interactive*, Vol. 23, 2007.
- Irmanto, Vania Rosalin, dan Fandy Tjiptono. "Motivasi Dan Perilaku Penggemar K-Pop Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Modus Journals*, Vol. 25, No. 1, 2013.
- Irwansyah, Irwansyah, dan Annisa Fitriana Lestari. "Participatory Fandom of Army BTS Indonesia in the Digital Comic on Webtoon Apps." *Journal*

Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication, Vol. 10, No. 1, 2020. 46–57.

Istiani, Nurul, dan Athoillah Islamy. “Efektifitas Pendidikan Karakter melalui Metode Storytelling bagi Siswa Tingkat Menengah Atas.” *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, 2020. 38–54.

Jannah, Miftahul. “Gambaran Identitas Diri Remaja Akhir Wanita yang Memiliki Fanatisme K-Pop di Samarinda.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 1, 2014.

Jeong, Jae-Seon, Seul-Hi Lee, dan Sang-Gil Lee. “Korean Wave| When Indonesians Routinely Consume Korean Pop Culture: Revisiting Jakartan Fans of Korean Drama Dae Jang Geum.” *International Journal of Communication*, Vol. 11, 2017.

Kim, Jeongmee, Michael A. Unger, dan Keith B. Wagner. “Beyond Hallyu: Innovation, Social Critique, and Experimentation in South Korean Cinema and Television.” *Quarterly Review of Film and Video*, Vol. 34, No. 4, 2017. 321–32.

Kumalaningrum, Widya Sari. “Strategi Diplomasi Publik Pemerintah Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Hallyu.” *Indonesia Berdaya*, Vol. 2, No. 2, 5 Juli 2021. 141–48. <https://doi.org/10.47679/ib.2021128>.

Maharani, Clarissa, dan Yuliani Rachma Putri. “Analisis Gaya Hidup Penggemar Pada Fandom Kpop (Studi pada Penggemar Wanna One dalam Fandom Wannable Indonesia).” *eProceedings of Management*, Vol. 7, No. 3, 2021.

Maslow, Abraham H. “Some Basic Propositions of a Growth and Self-Actualization Psychology.” *Perceiving, Behaving, Becoming: A New Focus For Education*, 1962, 34–49.

Maslow, Abraham Harold. “A Theory of Human Motivation.” *Classics in Management Thought-Edward Elgar Publishing*, Vol. 1, 2000.

Mendari, Anastasia Sri. “Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun XXXIV*, No. 01, Januari 2010. 82–91.

Milheim, Karen L. “Towards a Better Experience: Examining Student Needs in The Online Classroom Through Maslow’s Hierarchy of Needs Model.” *Journal Of Online Learning And Teaching*, Vol. 8, No. 2, 2012.

- Mulya, Teguh Wijaya, "Faith and Fandom: Young Indonesian Muslims Negotiating K-Pop and Islam", *Springer: Contemporary Islam*, Vol. 15, No. 1, 2021.
- Munif, Muhammad. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2017. 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Mustafa, Hasan. "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial." *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 2011.
- Nadia, Shyfa Mourizka, dan Pramitha Aulia. "Pengaruh Brand Ambassador Bts Kpop terhadap Keputusan Pembelian di Tokopedia." *eProceedings of Management*, Vol. 7, No. 2, 1 Agustus 2020. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13462>.
- Nasrum, Nasrum, dan Andi Bungawati. "The Perception of Makassar's Teenagers toward Korean Drama and Music (Case Study On Makassar Korean Lovers Community)." *English and Literature Journal*, Vol. 2, No. 1, 2020. 66–80.
- Nisrina, Dzakkiyah, Incka Aprillia Widodo, Indah Bunga Larassari, dan Fikri Rahmaji. "Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang." *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 21, No. 1, 2020. 78–88.
- Nurismawan, Sudrajad, Dan Evi Winingsih. "Penerapan Konseling Individu Strategi Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Pada Peserta Didik Kelas X MIA 7 SMA Negeri 2 Lamongan." *Jurnal Bk Unesa*, Vol. 11, No. 3, 2020.
- Oakes, Brian. Review of *Review of New Korean Wave*, oleh Dal Yong Jin. *Journal of Film and Video*, Vol. 70, No. 3–4, 2018. 103–5. <https://doi.org/10.5406/jfilmvideo.70.3-4.0103>.
- Pertiwi, Sella Ayu. "Konformitas dan Fanatisme pada Remaja Korean Wave." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Poetri, Milla Riauzie, Ikma Citra Ranteallo, dan Nazrina Zuryani. "Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan terhadap Trend Fashion Korea di Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, Vol. 1, No. 03, 2015.
- Prasanti, Dhita "Internalisasi Nilai Islam di Era Post-Truth: Instagram dr@zaidulakbar sebagai Media Literasi Informasi Kesehatan", *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 15, No. 1, Mei 2020.

- Prasanti, Rahayu Putri, dan Ade Irma Nurmala Dewi. "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja." *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2020.
- Pratami, Rezki, dan Afrina Sari. "Korean Celebrity Brand Ambassador as a Strategy to Increase Sales of PT. Shopee Indonesia (Study: 'Gfriend' In Shopee 11.11 Big Sale)." *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 13, No. 2, 26 Desember 2020. <https://doi.org/10.29313/mediator.v13i2.6090>.
- Putri, Lisa Anggraini. "Dampak Korea Wave terhadap Prilaku Remaja di Era Globalisasi." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, 29 April 2020. 42–48. <https://doi.org/10.24014/0.8710187>.
- Ratnawati, Etty. "Karakteristik Teori-Teori Belajar dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi)." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Ri'aeni, Ida. "Pengaruh Budaya Korea (*K-Pop*) terhadap Remaja di Kota Cirebon." *Journal Communications*, Vol. 1, No. 1, 2019. 1–25.
- Rinata, Asfira Rachmad, dan Sulih Indra Dewi. "Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 8, No. 2, 2019. 13–23.
- Rosidi, Imron, Masduki Masduki, dan Dony Arung Triantoro. "Nilai-Nilai Islam dalam Drama Korea Perspektif Anak Muda Muslim Pekanbaru." *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol. 30, No. 2, 2019. 215–26.
- Rosmalina, Asriyanti, dan Fawaz Altop Zulfikar. "Pesan Dakwah Tentang K-Wavers Hijrah Di Media Sosial Instagram." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 2, 2019. 136–51.
- Safithri, Nurul Aini, Riana Sahrani, dan Debora Basaria. "Quality of Life of Adolescent (Korean Pop fans)." Dalam *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, 771–77. Atlantis Press, 2020.
- Sari, Indah Prasetyawati Tri Purnama. "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2013.
- Sari, Yeny Puspito. "Perilaku Siswa Penggemar Tayangan Korea di Televisi pada Siswa SMP Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi." *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 2014, 13707.

- Setiawati, Rini, Jasmadi Jasmadi, dan Ayu Ashilawati. "Pesan Dakwah tentang Hijrah dari Dunia *Hallyu* pada Akun Instagram@ *Xkwavers*." *Jurnal KOMUNIKA*, Vol. 4, No. 1, 2021. 79–94.
- Sidik, Adi Permana, dan Nanda Nafiri Natanael. "Pengaruh Iklan Mie Sedaap Versi Choi Siwon Terhadap Minat Beli Konsumen." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)*, Vol. 2, No. 1, 13 Juli 2021. 57–68.
- Sihombing, Lambok Hermanto. "Analyzing the Impact of BTS on Resolving the Problem of Youth Mental Health." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, Vol. 5, No. 2, 1 Maret 2021. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1801>.
- Siskhawati, Lutfia, dan Hutomo Atman Maulana. "The Influence of Brand Ambassador and Korean Wave on Purchase Decision for Neo Coffee Products." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 24, No. 1, 2021. 1–7.
- Solihah, Ni'matus, dan Ajat Sudrajat. "Dampak Modernitas *K-Pop* pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren: Studi MTs Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 13, No. 1, 22 Februari 2019. 47–59. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i1.1529>.
- Sumantri, Budi Agus, dan Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fondatia* Vol. 3, No. 2, 2019. 1–18.
- Suriadi, Harri Jumarto, Firman Firman, dan Riska Ahmad. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 6 Maret 2021. 165–73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>.
- Taufik, Muhamad. "Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0." *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 20, No. 1, 2020. 86–104.
- Wahyuni, Nini Sri, dan Anisty Auriella. "Hubungan Body Image dengan Harga Diri pada Remaja Putri Penggemar Kpop di Komunitas ARMY Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 3, No. 3, 2021. 1365–71.
- Wardani, Ema Sukma, dan Awan Santosa. "Pengaruh *Hallyu*, Ambassador Merek, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Atas Produk Republik Natur Di Yogyakarta." *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, 22 Juli 2020. 203–11. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i2.289>.

Widarti, W. “Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue).” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2016.

Yoon, Sunny, “K-Pop Fandom in Veil: Religious Reception and Adaptation to Popular Culture”, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 13, No. 1, June 2019.

Yusria, Khalida, Kokom Komariah, dan Ade Kadarisman. “Transformasi Identitas Anggota Gerakan Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologi tentang Perubahan Pola Komunikasi dan Citra Diri Anggota Gerakan Pemuda Hijrah).” *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, Vol. 9, No. 1, 2019.

Zaki, Muhammad dkk., “Hijrahnya Pelaku Prostitusi: Studi Perubahan Perilaku Mantan Mucikari di Eks-Lokalisasi Bangunsari, Surabaya”, *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2020.

TESIS DAN DISERTASI

Richtig, Iqomah. “*Saranghae Fillah!* Fandom Hijrah dalam Lanskap Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda Indonesia”, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Tri Huda, Munawar. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Humanis Religius Kepada Siswa MAN 2 Magetan Di Era Revolusi Industri 4.0.” Masters, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/35155/>.

INTERNET DAN MEDIA SOSIAL

“Adolescent Health.” Diakses 12 Juni 2021. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/adolescent-health>.

“Extraordinary Korean Wavers.” Diakses 10 Maret 2021. <https://xkwavers.id/>.

Hakim, “Gara-gara Protes Iklan Blackpink, Ibu Ini Dibully Ribuan Warganet.” Diakses 9 Juli 2021. <https://www.warta-berita.com/2018/12/gara-gara-protes-iklan-blackpink-ibu.html>.

Spotify. “바보 라디오 | BABO RADIO.” Diakses 4 Agustus 2021. <https://open.spotify.com/show/6RZIVwn8QK1geayHKWKyzc>.

Spotify. “XKWAVERS PODCAST.” Diakses 4 Agustus 2021. <https://open.spotify.com/show/5139Td8htAuMhaci28xqzh>.

Twitter. “X-TRAORDINARY KWAVERS (@Xkwavers) / Twitter.” Diakses 4 Agustus 2021. <https://twitter.com/Xkwavers>.

SUMBER WAWANCARA

Komunikasi Pribadi dengan Adik Sari via *chat* Whatts App pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.30 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Hani via Zoom Meeting pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 14.10 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Ibu Hani via *Chat* Whatts App pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB

Komunikasi Pribadi dengan Ibu Linda via *Chat* Whatts App pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 16.00 WIB

Komunikasi Pribadi dengan Irma via *Chat* Telegram pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 22.10 WIB

Komunikasi Pribadi dengan Jena Google Meet pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Kakak Jena via *Chat* Whatts App pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 15.50 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Linda Google Meet pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Mentor Nanas Wawancara via Zoom Meeting pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 20.00 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Nanas via Zoom Meeting pada tanggal 17 Agustus 2021 pukul 10.10 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Nusa via Google Meet pada tanggal 15 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Rina, Staf *Leader* Sub-Unit via Zoom Meeting pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 20.30 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Sari via Zoom Meeting pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 10.10 WIB.

Komunikasi Pribadi dengan Teman Nusa via *chat* Telegram pada tanggal 21 Agustus 2021 pukul 22.10 WIB